

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SMK KESEHATAN

Ria Septiyana¹, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomah.¹

¹ Program Studi Ilmu Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

² Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.

riaseptiyana.apt@gmail.com; khabib.ners@yahoo.com

ABSTRAK

Antibiotika merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri dimana antibiotika rute per oral merupakan pilihan pertama pada terapi infeksi. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40 -62% antibiotika digunakan secara tidak tepat, antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotika. Desain penelitian menggunakan *non eksperimen Experimental*. Jumlah sampel 104 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Usia responden mayoritas 16 tahun sebanyak 147 responden (91,9%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 148 reponden (91,9%). Pengetahuan penggunaan antibiotik siswa SMK kesehatan mayoritas sedang (93,3%). Hasil uji analisa statistik dengan menggunakan uji *Mann Withney Test*, mendapat p value 0,000 ($p < 0,05$) terdapat terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK kesehatan dan SMK non kesehatan.

Kata kunci : Gambaran, pengetahuan, siswa SMK

ABSTRACT

Introduction: Antibiotics are the drugs most widely used in infections caused by bacteria where antibiotics are the oral route the first choice in the treatment of infections. Various studies have found that about 40 -62% of antibiotics are used inappropriately, among other things for diseases that actually do not require antibiotics. Method: Research design uses non-experimental Experimental. Total sample of 104 respondents using purposive sampling technique. Research data collection using a questionnaire. Results: The majority of respondents aged 16 years were 147 respondents (91.9%), the majority of female sex were 148 respondents (91.9%). Knowledge of the use of antibiotics in the majority of vocational health students was moderate (93.3%) Discussion: The results of the statistical analysis test using the Mann Withney Test, received a p value of 0,000 ($p < 0.05$). non health There was a difference in the knowledge of antibiotic use in health SMK students and non health SMK. It is necessary to educate the use of antibiotics among adolescents, so that antibiotics can be consumed appropriately.

Keywords: picture antibiotic, knowledge, students SMK

LATAR BELAKANG

Tingginya penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat menyebabkan terjadinya masalah resistensi. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotika, antara lain : ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Permasalahan resistensi ini mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat atau senyawa kimia yang berguna untuk mencegah atau mengobati infeksi (Usman dkk.,2013).

Tingkat pengetahuan manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah jalan mendapatkan pengetahuan terstruktur. SMK adalah sekolah menengah yang mendidik siswanya memiliki kompetensi dan pengetahuan khusus dibidangnya. Jenis sekolah akan menentukan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Pendidikan yang didapatkan antara SMK kesehatan dan non kesehatan berbeda baik secara keilmuan maupaun proses yang dijalani oleh siswa. Siswa yang bersekolah di SMK kesehatan mendapatkan materi tentang kesehatan lebih banyak dibandingkan siswa SMK non kesehatan.

Penelitian yang dilakukan di Putrajaya, Malaysia, menyebutkan bahwa 83% responden tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak bekerja untuk melawan infeksi virus dan 82% responden tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat mengobati batuk dan flu, sementara 82.5% responden terlihat sangat berhati-hati dengan penggunaan antibiotik yang dapat menyebabkan alergi. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa sekitar setengah dari responden (52,1%) tidak mengetahui bahwa antibiotik dapat menimbulkan banyak efek samping. Beberapa pernyataan dari responden diantaranya adalah tidak masalah menghentikan pemakaian antibiotik ketika gejala telah membaik dan mengkonsumsi sedikit antibiotik dari yang diresepkan dokter akan lebih sehat daripada mengkonsumsi seluruh antibiotik yang diresepkan. (Lim, 2012)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Moorthy pada tahun 2013 di Puskesmas Padang Bulan Medan menyebutkan bahwa sebanyak 100 orang yang diteliti didapatkan, 44 orang (44%) mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan antibiotic

Tingginya angka penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat menyebabkan terjadinya masalah yang mempengaruhi kualitas hidup dan penyakit itu sendiri yaitu resistensi. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotika, antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Resistensi adalah kondisi dimana kuman tidak lagi dapat dibunuh dengan obat antibiotik. Permasalahan resistensi ini mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat atau senyawa kimia yang berguna untuk mencegah atau mengobati infeksi. (Usma dkk, 2013)

Tahapan usia remaja awal merupakan masa peralihan dari tahapan usia dewasa. Pada tahapan usia remaja tidak hanya terjadi perubahan secara fisik melalui tahapan pertumbuhan, akan tetapi juga terjadi perubahan dalam

dimensi psikologis. Pada tahapan remaja, mereka lebih berpusat pada kelompok sebaya. Pada tahapan ini remaja mulai mengambil keputusan terhadap hal yang berkaitan dengan hidupnya. Keputusan yang berdasarkan minimnya pengetahuan serta salahnya informasi akan berdampak pada kehidupan remaja. Termasuk dalam bidang kesehatan.

Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik pada remaja dapat digunakan sebagai gambaran sejauh mana pengetahuan remaja dalam mengkonsumsi antibiotik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMK kesehatan dan SMK non kesehatan terhadap konsumsi antibiotik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian *non eksperimen*. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan populasi yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu, atau sampel adalah sebagian obyek penelitian yang diambil dari populasi yang dapat digunakan, metode pengambilan menggunakan teknik sampling. (Dahlan, 2013) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK wilayah Kecamatan Pegandon. Sampel penelitian sebanyak 104 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, SMK Kesehatan: 104 responden.

Alat penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar bekerja lebih mudah dan mendapatkan hasil yang terbaik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga pengolahannya lebih mudah⁷. Alat penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner yang dibuat berdasarkan teori pengetahuan penggunaan antibiotik. Kuesioner merupakan serangkaian alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan. (Dahlan, 2013)

Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung, dimana instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table⁸. Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil yaitu semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r lebih besar dari 0,361 dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,690-0,882.

Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil 0,974, hasil tersebut lebih besar dari 0,6 atau mendekati angka satu sehingga dinyatakan reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini dilakukan uji *internal consistency* yaitu mengujikan instrumen sekali saja. Jika hasil perhitungan mendekati nilai 1 maka dianggap reliabel. Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan *Cronbach's Alpha*.

Pelaksanaan penelitian melibatkan enumerator yang diambil dari mahasiswa. Penelitian dilakukan di SMK Kesehatan di Kabupaten Kendal. Analisis pada variabel-variabel di dalam penelitian ini dilakukan secara univariat, Analisis digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik antara SMK Kesehatan dengan menggunakan uji *t-test* independen.

Untuk melakukan analisis bivariat, akan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Hasil uji normalitas menggunakan didapat nilai $0,000 (<0,005)$ maka disimpulkan tidak berdistribusi normal, sehingga uji selanjutnya menggunakan *Wilcoxon*.

Responden dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga perlu ada aturan penelitian yang melindungi hak sebagai manusia. Ketika seseorang dipilih untuk ikut serta dalam penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hak-hak dari responden terlindungi. Prinsip-prinsip etik yang perlu diperhatikan dalam penelitian diantaranya adalah *beneficence*, *human dignity* dan *justice* (Dharma, 2013). *Beneficence* yaitu prinsip manfaat yang meliputi bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi serta pertimbangan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada responden karena kegiatan selama penelitian. *human dignity* Hak ini meliputi hak untuk ikut dalam penelitian atau menolak menjadi responden dalam penelitian. *Justice* perlakuan yang adil dan dijaga kerahasiaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan pengetahuan penggunaan antibiotik.

Distribusi responden di SMK Kesehatan

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pengetahuan Penggunaan Antibiotik SMK Kesehatan Tahun 2019 (N=104)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	3	3
16 tahun	97	93,2
17 tahun	4	3,8
Total	104	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	6,7
Perempuan	97	93,3
Total	104	100
Pengetahuan		
Tinggi	7	6,7
Sedang	97	93,3
Rendah	0	100
Total	104	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden di SMK kesehatan mayoritas berusia 16 tahun (93,2%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 responden (93,3 %). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mayoritas sedang yaitu sebanyak 97 responden (93,3 %).

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Jenis Sekolah	P value	Keterangan
SMK Kesehatan	0,000	Terdistribusi tidak normal

Uji normalitas menggunakan teknik *one sample Kolmogorov Smirnov*, tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai di SMK kesehatan menunjukkan bahwa nilai *p value* kurang dari nilai *alpha* yaitu 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal ($p < 0,005$). Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi tidak normal, dengan demikian uji selanjutnya menggunakan uji *Mann Withney Test*.

Data penelitian yang diperoleh dari responden menggunakan kuesioner kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji *independent t-test*. Hasil uji analisis dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Data *Independent T-Test*

No	Jenis Sekolah	Mean	p-Value
	SMK Kesehatan	102,46	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan penggunaan antibiotik di SMK Kesehatan sebesar 102,46. Nilai *mean* menunjukkan bahwa terdapat selisih pengetahuan antara SMK kesehatan sebesar 62,75. Nilai *p-value* menunjukkan angka sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan antibiotik antara SMK kesehatan.

Pembahasan

1. Usia

Tahapan perkembangan responden berada pada tahapan usia remaja. Usia 15-18 tahun merupakan tahapan usia perkembangan pertengahan (Hidayat, 2014) Tahapan perkembangan pada usia remaja tidak hanya berpusat pada perubahan fisik menuju kearah kematangan organ anatomi, akan tetapi juga terjadi peningkatan perkembangan psikologis. Karakteristik perkembangan remaja menurut Mansur dan Budiarti meliputi:

- a. Pertumbuhan fisik
Perubahan fisik pada usia remaa berlangsung dengan cepat dibandingkan pada usia anak-anak. perubahan fisik akan meningkatkan kemampuan fisiologi organ tersebut dan menuju pada tahapan kematangan.
- b. Perkembangan fungsi organ seksual
Organ seksual pada usia remaja mengalami perkembangan yang cepat dan sudah berfungsi. Perkembangan organ seksual pada remaja akan berdampak pada perilaku kehidupan sehari-hari. penting oleh remaja maka akan diaabaikan, begitu pula sebaliknya.
- c. Emosi yang meluap-luap
Usia remaja terdapat perubahan hormonal yang sangat signifikan, perubahan hormon akan mempengaruhi kondisi emosional remaja. Emosional lebih mendominasi cara berfikir dibandingkan dengan pola pikir realistis.
- d. Terikat dengan kelompok

Usia remaja lebih cenderung berkiblat pada teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Dalam menjalani kehidupan, remaja menjadikan teman sebaya atau kelompok sebagai *role model*.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin anak mayoritas perempuan sebanyak 148 (92.5%) sedangkan anak laki-laki sebanyak 12 (7,5 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah lingkungan biologis, anak laki-laki sering mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan anak perempuan. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan akan mempengaruhi pola pikir dalam menjalani kehidupan.

Perempuan mampu mengingat sejumlah gambaran emosi yang jauh lebih baik dibandingkan laki-laki dan secara emosional perempuan jauh lebih efektif dibandingkan dengan laki-laki dalam pemerolehan bahasa secara alamiah. Perkembangan emosional anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki (Menkes, 2011).

3. Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Kejadian penyakit di negara tropis akibat infeksi merupakan kondisi yang sering ditemukan., tingginya angka kejadian penyakit akibat infeksi mengakibatkan tingginya angka penggunaan antibiotik. Penyakit akibat infeksi menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Penggunaan antibiotik memiliki aturan sendiri dan harus menggunakan resep dokter, pada kenyataannya antibiotik masih bisa didapatkan tanpa resep dan dikonsumsi secara sembarangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik adalah pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan Pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK Kesehatan mayoritas sedang yaitu sebanyak 97 responden (93 %) dan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 7 reponden (7%).

Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pengalaman, lingkungan, sosial dan budaya. Pengalaman yang dimiliki manusia akan dipersepsik dan diyakini sehingga menimbulkan niat untuk bertindak dan berakhir menjadi perilaku (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terdapat penggunaan antibiotik mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang bersekolah di SMK kesehatan relatif, hal ini dapat dilihat pada responden yang bersekolah di SMK kesehatan tidak ada responden yang berpengetahuan rendah. Disini SMK kesehatan yang materi ajarnya mayoritas terkait kesehatan tentunya lebih sering terpapar informasi tentang dunia kesehatan dan mendapatkan informasi mengenai penggunaan antibiotik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mayoritas jenis responden adalah perempuan
2. Pengetahuan penggunaan antibiotik SMK Kesehatan mayoritas sedang yaitu sebanyak 97 responden (93 %)
3. Terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMK kesehatan

Saran

Antibiotik merupakan obat yang memiliki aturan khusus dan tidak bisa dipergunakan secara bebas. Perilaku penggunaan antibiotik yang salah akan mengakibatkan kondisi resistensi. Pengetahuan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia untuk berperilaku. Peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik akan mengurangi kesalahan penggunaan antibiotik dan menurunkan angka resistensi serta menurunkan biaya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel: Dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika;2013
- Dharma, K.K. *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
- Hidayat, AA. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika;2014. .
- Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju; 2007.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;2011
- Lim, K.K. and Teh C.C. A Cross Sectional Study of Public Knowledge and Attitude towards Antibiotics in Putrajaya, Malaysia. *Southern Med Review: An International Journal to Promote Pharmaceutical Policy Research*. 2012
- Musbikin. *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Flash Book;2012
- Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika;2008.
- Tjay, Tan Hoan dan Rahardja. *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Keenam*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta; 2007.
- Usman hadi, Kuntaman, Maritul Qiptiya, Hari Paraton, 2013, Problem Of Antibiotic Use And Antimicrobial Resistance In Indonesia : Are Really Making Progress?, *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*. 4 (4);2011.
- Utami, ER.. *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki. Malang;2011
- Yasotah Thakshina Moorthy. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik di Puskesmas, Padang Bulan, Medan, Medan*, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2013.